

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN PENYESUAIAN DIRI
REMAJA PANTI ASUHAN KELUARGA YATIM MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Nurulatma Melani Asyari
NIM 18102020066

Pembimbing :

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 196912141998031002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1278/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN PENYESUAIAN DIRI
REMAJA PANTI ASUHAN KELUARGA YATIM
MUHAMMADIYAH SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURULATMA MELANI ASYARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020066
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a824b45e4f7

Ketua Sidang

Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED



Valid ID: 68a823623b864

Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED



Valid ID: 68a81bd549d01

Penguji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED



Valid ID: 68a8764e25a52

Yogyakarta, 19 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurulatma Melani Asyari
NIM : 18102020066
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi BKI

Zain Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 199004282023211029

Yogyakarta, 12 Agustus 2025
Mengetahui:
Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 196912141998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurulatma Melani Asyari
NIM : 18102020066
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, Senin 12 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Nurulatma Melani Asyari

NIM. 18102020066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta Bapak Triyatmo dan almarhumah Ibu Amini yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat, serta doa-doa yang selalu mengalir tak terhenti.



MOTTO

قال ابن القيم رحمه الله
قَلْبُ الصَّبِيِّ أَمَانَةٌ عِنْدَ وَالِدَيْهِ، فَإِنْ عَوَّدَهُ عَلَى الْخَيْرِ نَشَأَ عَلَيْهِ وَسَعِدَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَإِنْ عَوَّدَهُ
عَلَى الشَّرِّ شَقِيَ وَهَلَكَ.

Artinya:

“Hati seorang anak adalah amanah di tangan kedua orang tuanya. Jika dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh di atasnya dan bahagia di dunia dan akhirat. Jika dibiasakan dengan keburukan, ia akan celaka dan binasa.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Tuhfat Al-Maudud Bi Ahkam Al-Maulud* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti selalu mendapatkan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala dan hambatan yang dihadapi tersebut dapat teratasi. Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Zain Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

4. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa telah memberikan dorongan dan motivasinya.
5. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengajaran, arahan, motivasi serta bimbingannya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Sudharno Dwi Yuwono, S.Pd., M.Pd, Bapak Nailul Falah, S. Ag., M.Si. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Sudah membantu dalam semua proses administrasi.
8. Seluruh keluarga besar Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Keluarga Bapak, Mamak, Kakak-kakak dan Adik Peneliti yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat, serta doa-doa yang selalu mengalir tak terhentikan.
10. Febpri Dewi yang selalu membantu dan memberikan semangat serta tidak bosan berbagi keluh kesah.
11. Fitri Khairani Dila, Afrida Husnaini, Siti Aisah, Rega Ahmad, Bahrul Sidiq, Alif Hamzah, Alma Malik dan Nuril Firdausy selaku teman-teman seperbimbingan yang saling support dan menguatkan dalam derap langkah perjuangan dan seluruh mahasiswa mahasiswi BKI angkatan 2018.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Peneliti



Nurulatma Melani Asyari

18102020066



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurulatma Melani Asyari (18102020066), HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN KELUARGA YATIM MUHAMMADIYAH SURAKARTA. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

Masa remaja merupakan tahap kritis perkembangan yang menuntut kemampuan penyesuaian diri. Remaja di panti asuhan menghadapi tantangan adaptasi lebih kompleks karena kehilangan figur orang tua dan berada dalam pola pengasuhan non-keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pola asuh pengasuh dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik sampling jenuh terhadap 35 remaja berusia 13–18 tahun. Instrumen berupa skala pola asuh berdasarkan teori Baumrind dan skala penyesuaian diri berdasarkan teori Hurlock. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh pengasuh dengan penyesuaian diri remaja ($r = 0,960$; $p = 0,001$). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kualitas pola asuh pengasuh, semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri sosial dan emosional remaja di panti asuhan.

Kata kunci: pola asuh, penyesuaian diri, remaja, panti asuhan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nurulatma Melani Asyari (18102020066), THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND ADOLESCENTS' SELF-ADJUSTMENT AT MUHAMMADIYAH ORPHANAGE FOR ORPHANS IN SURAKARTA. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

Adolescence is a critical developmental stage that requires strong adjustment skills. Adolescents in orphanages face more complex adaptation challenges due to the absence of parental figures and the application of non-family parenting patterns. This study aims to analyze the relationship between caregivers' parenting styles and adolescents' self-adjustment at Muhammadiyah Orphanage for Orphans in Surakarta. This research employed a quantitative correlational method with a saturated sampling technique involving 35 adolescents aged 13–18 years. The instruments used were a parenting scale based on Baumrind's theory and a self-adjustment scale based on Hurlock's theory. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results revealed a positive and significant relationship between caregivers' parenting styles and adolescents' self-adjustment ($r = 0.960$; $p = 0.001$). This finding confirms that the better the quality of caregivers' parenting, the higher the social and emotional adjustment ability of adolescents in orphanages.

Keywords: parenting style, self-adjustment, adolescence, orphanage

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
BAB II KERANGKA TEORI.....	18
A. Tinjauan Tentang Penyesuaian Diri.....	18
B. Tinjauan Tentang Pola Asuh.....	27
C. Dinamika Hubungan Antara Pola Asuh dengan Penyesuaian Diri	39
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Variabel Penelitian.....	44

C. Definisi Operasional Variabel.....	44
D. Populasi dan Sample	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	52
G. Teknik Analisi Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta	57
B. Persiapan Penelitian.....	59
C. Pelaksanaan Penelitian.....	59
D. Hasil Analisis Data	60
E. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Angket Skala Likert.....	47
Tabel 2. Kisi- Kisi skala Pola Asuh	48
Tabel 3. Kisi - Kisi Intrumen Penyesuaian Diri.....	50
Tabel 7. Rentang Kategori	54
Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi	56
Tabel 9. Analisis Demografi	60
Tabel 10. Analisis Deskriptif Pola Asuh.....	61
Tabel 11. Analisis Deskriptif Penyesuaian Diri.....	62
Tabel 12. Uji Normalitas.....	63
Tabel 13. Uji Linieritas	64
Tabel 14. Uji Hipotesis	65
Tabel 15. Pedoman Interpretasi Korelasi.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan individu, ditandai oleh pencarian identitas, peningkatan kebutuhan akan otonomi, serta eksplorasi peran sosial yang kompleks. Pada tahap ini, remaja tidak hanya mengalami perubahan fisik, tetapi juga menghadapi tantangan emosional dan sosial yang menuntut kemampuan penyesuaian diri yang baik.

Penyesuaian diri mencakup proses dinamis di mana individu menyesuaikan perilaku, sikap, dan responsnya terhadap tuntutan lingkungan, agar tercapai keharmonisan dalam relasi sosial dan stabilitas psikologis.² Kemampuan penyesuaian diri yang optimal mencakup kesanggupan individu untuk menerima dirinya apa adanya, mengendalikan emosi secara tepat, membangun relasi sosial yang sehat, serta menyesuaikan perilaku terhadap tuntutan situasi atau lingkungan yang baru. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri kerap menimbulkan berbagai bentuk perilaku maladaptif, seperti kecenderungan mengisolasi diri dari interaksi sosial, menurunnya rasa percaya diri, munculnya konflik dengan teman sebaya, hingga timbulnya kecemasan yang berkepanjangan.³Data terbaru Badan Pusat Statistik

² Arifin Hidayat and Nurintan Muliani Harahap, "AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Problematika Penyesuaian Diri Remaja Di Kota Padangsidimpuan," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2023): 291.

³ Firdausy Amelia Mutawaffifa, "Regulasi Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Korban Bullying Di Sekolah," *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 1 (2024): 287–96, <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i1.10516>.

(BPS) menunjukkan bahwa setiap kelompok umur remaja 10–14 tahun, 15–19 tahun, dan 20–24 tahun di Indonesia berada di kisaran 22 juta jiwa per kelompok umur remaja pada 2025.⁴ Rentangnya yang luas mempertegas bahwa remaja mencakup sekitar 20–25% dari populasi nasional, memperlihatkan urgensi kajian terhadap fase ini.

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah individu yang memiliki usia 10 hingga 24 tahun.⁵ Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap remaja awal dimulai pada usia 10 hingga 13 tahun, tahap remaja pertengahan pada usia 14-16 tahun, dan tahap remaja akhir pada usia 17-21 tahun.⁶ Di dalam Islam masa remaja dimulai dengan tanda-tanda baligh, seperti keluarnya air mani, keluarnya darah haid bagi perempuan atau batas umur minimal 15 tahun. Hal ini sekaligus menjadi titik awal seseorang mulai dikenai beban syariat (*mukallaf*)⁷. Tahapan remaja berperan penting sebagai landasan pembentukan jati diri dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial dan agama. Oleh karena itu, topik ini kerap menjadi fokus kajian dalam studi bimbingan dan konseling Islam.

⁴ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023,” *Badan Pusat Statistik*, diakses 20 Agustus 2025

⁵ Syafira Putri Ragita and Nur Ainy Fardana N., “Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja,” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no.

⁶ Nur Atiqah, Siti Fauziah, dan Muhammad Iqbal, “Periodisasi Perkembangan Anak pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi,” *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1, no. 1 (Mei 2024): 9–36.

⁷ Rohmat Mulyana Sapdi and Cucu Komala, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Menuju Masa Akil Baligh,” *Jurnal Perspektif* 7, no. 1 (2023): 50,

Salah satu kelompok remaja yang memerlukan perhatian khusus dalam proses penyesuaian diri adalah mereka yang tinggal di panti asuhan, karena lingkungan pengasuhan yang berbeda dari keluarga inti menimbulkan dinamika perkembangan yang khas dan tantangan adaptasi yang lebih kompleks.⁸ Berdasarkan pengamatan awal di Panti Asuhan Anak Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta, remaja sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri. Beberapa di antaranya menunjukkan sifat pemalu, mengalami kendala dalam membangun relasi sosial, serta kesulitan mengikuti aturan kolektif di panti. Fenomena ini menyoroti tantangan adaptasi yang nyata sekaligus menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan penyesuaian diri mereka. Penelitian terbaru oleh Sembiring dan Sarajar menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara *self-efficacy* dan penyesuaian diri pada remaja panti asuhan Panti Asuhan Woro Wiloso Salatiga, dimana mayoritas responden menunjukkan tingkat adaptasi yang cukup baik.⁹ Kebutuhan akan penyesuaian diri menjadi semakin mendesak ketika remaja hidup dalam situasi *non-parental care*, seperti di panti asuhan.

Remaja yang tinggal di panti asuhan umumnya menghadapi kondisi lingkungan yang sangat berbeda dengan remaja yang tumbuh dalam keluarga

⁸ Rizka Ayu Wulandari and Mutia Mawardah, "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kecamatan Sako Palembang," *Psyche 165 Journal* 16, no. 1 (2023): 26–31

⁹ Yemima Claudya br Sembiring and Dewita Karema Sarajar, "Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan the Relationship Between Self Efficacy and Self Adjustment in Adolescents in Orphanages," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 3170–75.

utuh. Mereka sering kali kehilangan figur orang tua, mengalami perpisahan emosional, keterbatasan ekonomi, bahkan trauma masa kecil.¹⁰ Kondisi tersebut menjadikan proses penyesuaian diri lebih menantang, karena remaja tidak hanya harus beradaptasi dengan perubahan internal dalam dirinya, tetapi juga dengan struktur kehidupan kolektif, aturan yang ketat, dan hubungan sosial yang lebih kompleks di dalam panti.

Dalam hal ini, pola asuh dari pengasuh panti memainkan peran yang sangat krusial. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Seperti di dalam sebuah hadits, rasul memerintahkan para orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka mendirikan sholat mulai umur 7 tahun, kemudian memukulnya (dengan pukulan lembut) jika meninggalkan sholat di usia 10 tahun. Hal ini mengindikasikan pentingnya peran orang tua secara langsung sebagai pendidik bagi anak-anak mereka.¹¹ Namun, dalam panti asuhan, fungsi ini diambil alih oleh para pengasuh. Pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh dapat berdampak langsung terhadap perkembangan sosial dan emosional remaja, termasuk bagaimana mereka membangun konsep diri, mengelola emosi, dan menjalin relasi sosial.¹²

¹⁰ Yuniarti, K. (2019). Trauma Masa Kecil Anak Panti Asuhan: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(1), 45–57.

¹¹ Syarifah Laili, Nur Khoridah Dalimunthe, and Nasrul Fatah, “Revitalisasi Pendidikan Shalat Bagi Anak: Studi Takhrij Dan Fiqh Al-Hadits,” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2024): 66–78,

¹² John W. Santrock, *Adolescence*, 14th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012).

Diana Baumrind, seorang psikolog perkembangan, mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga tipe utama, yaitu: otoriter, demokratis, dan permisif.¹³ Pola asuh otoriter ditandai oleh kontrol yang tinggi dan komunikasi yang rendah. Anak dituntut untuk patuh tanpa diberikan ruang untuk mengemukakan pendapat. Pola asuh permisif memberikan keleluasaan tanpa kontrol, cenderung membiarkan anak tanpa batasan yang jelas. Sementara itu, pola asuh demokratis memadukan antara kontrol yang sehat dan komunikasi terbuka, yang terbukti paling efektif dalam mendukung penyesuaian diri anak dan remaja.¹⁴

Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki korelasi positif dengan penyesuaian diri remaja. Misalnya, penelitian oleh Fitrianto et al. di SMA Blitar menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi signifikan terhadap kepercayaan diri dan tanggung jawab remaja.¹⁵ Begitu pula dengan penelitian Zahra yang menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan demokratis cenderung lebih mampu membentuk relasi sosial yang sehat dan adaptif.¹⁶ Namun, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilakukan di lingkungan sekolah atau keluarga inti, bukan dalam konteks panti asuhan secara spesifik.

¹³ Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.

¹⁴ Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.

¹⁵ Fitrianto, A., Wahyuni, L., & Raharjo, S. (2025). Pengaruh Pola Asuh terhadap Percaya Diri Remaja di SMA Negeri Blitar. *Jurnal Psikologi Remaja Indonesia*, 10(1), 25–33.

¹⁶ Zahra, N. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan*, 9(2), 101–109.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kekosongan penelitian (*research gap*) dalam kajian hubungan antara pola asuh dan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Sebagian besar studi masih bersifat deskriptif kualitatif, atau hanya meneliti variabel psikologis lain seperti efikasi diri, harga diri, atau kecemasan. Penelitian mengenai hubungan pola asuh dan penyesuaian diri remaja di panti asuhan, khususnya di wilayah Jawa Tengah, masih sangat terbatas. Meskipun banyak teori dan penelitian mengenai pola asuh dan penyesuaian diri remaja, bukti empiris yang spesifik terkait efektivitas pola asuh pengasuh di panti asuhan, terutama dalam membantu remaja mengatasi kesulitan adaptasi sosial dan emosional, masih sangat terbatas. Kurangnya penelitian ini berdampak pada minimnya pemahaman mengenai bagaimana pola asuh pengasuh memengaruhi kemampuan remaja untuk beradaptasi, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan kemandirian. Sebagian besar penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala Likert standar dan analisis *pearson product moment*, sehingga hasilnya kurang memberikan gambaran hubungan yang objektif.

Padahal, di tengah meningkatnya jumlah panti asuhan dan kompleksitas persoalan remaja yang tinggal di dalamnya, dibutuhkan pemahaman yang lebih dalam dan sistematis mengenai strategi pengasuhan yang efektif dan adaptif. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan kajian terhadap hubungan antara pola asuh pengasuh panti dan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Anak Keluarga Yatim Surakarta. Fenomena kesulitan adaptasi yang dialami remaja di Panti Asuhan Anak Keluarga Yatim

Muhammadiyah Surakarta menggambarkan tantangan nyata dalam proses penyesuaian diri. Remaja yang pemalu atau belum terbiasa dengan aturan kolektif di panti sering mengalami stres sosial, menurunnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya. Situasi ini menegaskan bahwa pola asuh yang diterapkan pengasuh memiliki peran krusial dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan beradaptasi, membangun relasi sosial yang sehat, serta menanamkan nilai-nilai kemandirian secara efektif.

Dengan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini akan mengukur sejauh mana pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis yang diterapkan oleh pengasuh berkorelasi dengan aspek-aspek penyesuaian diri remaja, seperti kematangan emosional, sosial, intelektual, dan tanggung jawab. Data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan pola asuh terhadap penyesuaian diri remaja di lingkungan institusi sosial.

Oleh karena itu, mengingat tantangan yang dihadapi remaja di Panti Asuhan Anak Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta serta keterbatasan penelitian sebelumnya dalam meneliti hubungan pola asuh dan penyesuaian diri secara kuantitatif, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana pola asuh memengaruhi kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan kemandirian di lingkungan panti asuhan, sekaligus memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu bimbingan dan

konseling Islam serta manfaat praktis bagi pengelola panti dalam merancang strategi pengasuhan yang lebih adaptif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara pola asuh dengan penyesuaian diri remaja Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pola asuh dengan penyesuaian diri remaja Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh dan penyesuaian diri remaja.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori yang telah ada serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tema serupa dalam konteks pengasuhan di panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman empiris, terutama dalam merancang, mengembangkan, serta menguji instrumen yang berkaitan dengan aspek psikososial. Selain itu, proses penelitian ini juga menjadi ruang reflektif untuk memahami secara lebih mendalam dinamika kehidupan remaja di panti asuhan yang dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang mereka terima.

b. Pengasuh Panti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan objektif kepada para pengasuh mengenai sejauh mana pola asuh yang mereka terapkan berdampak terhadap penyesuaian diri remaja asuh. Temuan ini juga dapat dijadikan dasar evaluatif dalam mengembangkan pendekatan pengasuhan yang lebih empatik, demokratis, dan efektif sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.

c. Prodi BKI

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum maupun materi perkuliahan yang kontekstual dengan isu-isu sosial-keagamaan remaja di lembaga sosial seperti panti asuhan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam merancang layanan bimbingan dan konseling sosial berbasis yang aplikatif.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap dapat mendukung terlaksananya dalam rencana penelitian peneliti. Tentunya dalam hal ini peneliti menghindari plagiasi, pengulangan, atau duplikat dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang dianggap dapat mendukung terlaksananya penelitian peneliti :

1. Skripsi karya Sri Rasty Jayatry dari Universitas Medan Area yang berjudul, “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Penyesuaian Diri Siswa di Pesantren Darularafah Raya” meneliti keterkaitan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Darularafah Raya.¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptifkorelasional dengan populasi sebanyak 195 siswa dan sampel 88 siswa yang dipilih melalui tes skrining pola asuh. Instrumen yang digunakan meliputi skala pola asuh demokratis dan skala penyesuaian diri, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dan penyesuaian diri, dengan nilai $r = 0,483$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis, semakin baik pula tingkat penyesuaian diri siswa.

¹⁷ Nini Sri Wahyuni, Istiana, and Sri Rasty Jayatry, “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Pesantren Darularafah Raya,” *Jurnal Social Library* 4, no. 3 (2024): 559–63

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yakni sama-sama membahas hubungan antara pola asuh dan penyesuaian diri remaja. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di lingkungan pesantren dengan subjek santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada remaja di panti asuhan. Kesenjangan yang masih ada ialah perbedaan konteks dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada remaja yang tinggal di panti asuhan, sementara kondisi pengasuhan di pesantren berbeda, terutama terkait kedekatan emosional dengan pengasuh dan struktur kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana pola asuh berhubungan dengan penyesuaian diri remaja dalam konteks panti asuhan.

2. Jurnal Rosyada : *Islamic Guidance and Counseling*, Volume 5 Nomer 1 karya Rifqotul Muna Ngatiyatul Maula yang berjudul, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo” jurnal ini mengkaji tentang mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, permisif) dengan penyesuaian diri remaja di lingkungan pondok pesantren.¹⁸ Penyesuaian diri dipahami sebagai kemampuan remaja dalam menyesuaikan perilaku, sikap, dan emosi terhadap lingkungan sosial baru yang memiliki aturan dan struktur ketat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

¹⁸ Rifqotul Muna Ngatiyatul Maula and Fendi Krisna Rusdiana, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo,” *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* 5, no. 1 (2024): 91–104.

korelasional dengan sampel sebanyak 100 santri. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis melalui uji asumsi klasik, uji korelasi sederhana (*Pearson*), dan uji hipotesis (T, F, determinasi). Hasil penelitian ditemukan hubungan positif dan signifikan antara pola asuh dan penyesuaian diri remaja ($p = 0,000$), dengan koefisien korelasi sebesar $r=0,563$ dan nilai determinasi $R^2=0,318$, yang menunjukkan bahwa pola asuh menjelaskan 31,8% varians dalam penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan cukup kuat terhadap penyesuaian diri remaja. Semakin baik pola asuh yang diterapkan, semakin tinggi pula kemampuan remaja untuk menyesuaikan diri. Meskipun demikian, pola asuh bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi; sekitar 68,2% faktor lainnya di luar pola asuh juga turut berperan dalam membentuk penyesuaian diri remaja.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni keduanya menyoroti hubungan antara pola asuh dan penyesuaian diri remaja. Perbedaannya adalah lokasi dan subjek penelitian, penelitian ini dilakukan di pesantren, sementara penelitian yang akan dilakukan fokus pada remaja di panti asuhan. Kesenjangan penelitian yang ada terletak pada konteks dan subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, dan permisif) dengan penyesuaian diri remaja di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pola asuh pengasuh terhadap

remaja di panti asuhan. Kondisi di pesantren berbeda dengan panti asuhan, karena di pesantren santri masih berada di bawah bimbingan orang tua meskipun dalam lingkungan pendidikan, sementara di panti asuhan figur orang tua digantikan sepenuhnya oleh pengasuh. Oleh karena itu, kesenjangan yang masih ada adalah belum adanya penelitian kuantitatif yang secara khusus menelaah hubungan pola asuh pengasuh dengan penyesuaian diri remaja dalam konteks panti asuhan.

3. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 8 Nomer 1 2025, karya Yemina Claudya Sembiring dan Dewita Karema Sarajar yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Panti Asuhan”. Penelitian ini mengkaji hubungan antara kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan kemampuan penyesuaian diri pada remaja panti asuhan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel remaja yang tinggal di panti asuhan tersebut.¹⁹ Data dikumpulkan melalui instrumen skala *self-efficacy* dan skala penyesuaian diri, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan penyesuaian diri, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,340$ dan signifikansi $p = 0,08$, serta koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,050$, yang berarti *self-efficacy* hanya menyumbang sebesar 5% terhadap penyesuaian diri. Dengan kata lain,

¹⁹ Sembiring, R., dan Sarajar, Y. (2020). “Hubungan Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Panti Asuhan (*The Relationship Between Self Efficacy and Self Adjustment in Adolescents in Orphanages*),” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 12, no. 2 (2020): 101–112.

semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian dirinya, meskipun kontribusi variabel ini tergolong lemah dan dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan fokus dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menitikberatkan pada aspek penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan, serta menerapkan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa skala Likert. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada variabel bebas yang digunakan: jika Sembiring dan Sarajar meneliti *self-efficacy* sebagai faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, maka dalam penelitian ini yang dikaji adalah pola asuh yang diberikan oleh pengasuh panti. Adapun celah penelitian yang teridentifikasi adalah belum tergalinya secara mendalam peran pola asuh pengasuh panti asuhan dalam membentuk penyesuaian diri remaja. Padahal, keberadaan pengasuh sebagai pengganti figur orang tua berpotensi besar dalam memengaruhi proses adaptasi sosial dan emosional anak asuh. Relasi yang terjalin antara pengasuh dan remaja di panti dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan penyesuaian diri mereka.

4. Jurnal Psikologi Karakter Volume 3 Nomer 1 2023 karya Dhita Pratiwi Rombe Allo, Tri Fajar Purwasetiawati, dan Aditya Muhammad yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja di Kota Makassar”. Penelitian ini meneliti pengaruh berbagai gaya pola asuh terhadap kemampuan penyesuaian diri remaja di masyarakat. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi sederhana dan melibatkan sebanyak 436 responden remaja dari berbagai wilayah di Kota Makassar.²⁰ Instrumen yang digunakan berupa skala pola asuh berdasarkan klasifikasi Baumrind (otoriter, demokratis, permisif, dan *uninvolved*) dan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan teori Schneiders. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh negatif terhadap penyesuaian diri remaja dengan kontribusi sebesar 7,5%, sedangkan pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif sebesar 7,4%. Sementara itu, pola asuh permisif dan *uninvolved* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya pengasuhan demokratis lebih mendukung perkembangan penyesuaian diri remaja, meskipun kontribusinya masih terbatas dan kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pola asuh.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji keterkaitan antara pola asuh dan penyesuaian diri remaja dengan pendekatan kuantitatif. Namun, terdapat perbedaan kontekstual yang penting. Penelitian oleh Allo dan kolega dilakukan dalam ruang lingkup keluarga di masyarakat umum, sementara penelitian ini akan dilakukan pada remaja yang tinggal di panti asuhan, di mana figur orang tua digantikan oleh pengasuh lembaga. Lingkungan dan

²⁰ Ditha Pratiwi Rombe Allo, Titin Florentina Purwasetiawatik, and Andi Muhammad Aditya S., "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 1 (2023): 36–41,

struktur sosial yang berbeda ini berpotensi melahirkan dinamika pengasuhan serta penyesuaian diri yang unik dan belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengisi kekosongan kajian terkait pola asuh dalam konteks pengasuhan non-keluarga. Dengan fokus pada peran pengasuh panti dalam membentuk penyesuaian diri remaja, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan teoritis, tetapi juga berpotensi memberikan implikasi praktis dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan remaja panti.

5. Jurnal G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 7 Nomor 3 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karya Ahmad Muttaqin, Nashrul Ismail dan Abdul Syakur Rahmatullah yang berjudul “*Inner Child* pada Remaja Panti Asuhan: Peranan Pola Asuh dan Kematangan Beragama”²¹.

Penelitian ini berfokus pada remaja yang tinggal di panti asuhan dan berupaya mengungkap peran pola asuh serta kematangan beragama terhadap keberadaan inner child, yakni aspek emosional yang terbentuk dari pengalaman masa lalu yang tidak terselesaikan secara psikologis. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik regresi ganda, penelitian ini melibatkan 50 remaja dari lima panti asuhan di wilayah Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan meliputi skala pola asuh ($\alpha = 0,930$), skala

²¹ Aulia Muttaqin, Nawari Ismail, and Azam Syukur Rahmatullah, “Inner Child Pada Remaja Panti Asuhan: Peranan Pola Asuh Dan Kematangan Beragama,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no.

kematangan beragama ($\alpha = 0,938$), dan skala inner child ($\alpha = 0,774$). Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh dan kematangan beragama, baik secara simultan maupun parsial, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inner child pada remaja panti asuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin sehat pola asuh dan semakin matang religiositas remaja, maka konflik emosional yang bersifat laten cenderung lebih rendah.

6. Persamaan yang menonjol antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan konteks, yakni remaja panti asuhan dan dinamika pola asuh yang mereka alami. Namun, terdapat perbedaan dalam hal variabel terikat: penelitian Muttaqin dkk. berfokus pada inner child, sementara penelitian ini menyoroti penyesuaian diri sebagai aspek yang lebih terukur dalam konteks adaptasi sosial dan psikologis. Kesenjangan penelitian yang muncul adalah belum adanya kajian kuantitatif yang secara khusus meneliti hubungan antara pola asuh pengasuh panti dengan penyesuaian diri remaja sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan menawarkan pendekatan terfokus terhadap dinamika pengasuhan di panti asuhan dan dampaknya terhadap kemampuan penyesuaian diri remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh pengasuh dengan kemampuan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Kesimpulan ini diperoleh melalui analisis korelasi yang menunjukkan nilai *Pearson Correlation* = 0,960 dengan tingkat signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan sangat kuat antarvariabel. Dengan kata lain, semakin baik pola asuh yang diterapkan, semakin tinggi pula kemampuan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat berpotensi menurunkan kemampuan remaja dalam beradaptasi.

Berdasarkan temuan ini, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pola asuh dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta dapat diterima. Hasil ini menegaskan bahwa pola asuh yang diterapkan pengasuh, meskipun berbeda dengan pola asuh dalam keluarga biologis, tetap berperan penting dalam membentuk perilaku, sikap, serta kemampuan remaja untuk beradaptasi baik dalam aspek sosial maupun akademik.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan Diana Baumrind mengenai pentingnya pola asuh dalam perkembangan anak, khususnya pada masa remaja. Pola asuh demokratis—yang ditandai dengan

komunikasi terbuka, sikap penuh kasih sayang, pengawasan proporsional, serta kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan kemandirian—terbukti berkorelasi positif dengan penyesuaian diri.

Hal ini sejalan dengan teori Elizabeth Hurlock yang menekankan bahwa masa remaja merupakan fase kritis dalam mencapai keseimbangan emosional, sosial, dan pribadi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pola asuh tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan remaja, bahkan dalam konteks panti asuhan.

Dari sisi praktis, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengasuh panti asuhan, lembaga kesejahteraan sosial, maupun praktisi bimbingan dan konseling Islam. Pengasuh diharapkan mampu mengembangkan pola asuh yang demokratis, penuh kasih sayang, konsisten, serta seimbang antara disiplin dan kebebasan. Pola asuh demikian akan membantu remaja tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan sosial, emosional, maupun akademik. Bagi praktisi bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam merancang program pembinaan dan pendampingan psikososial yang lebih terarah bagi remaja panti asuhan, sehingga kemampuan penyesuaian diri mereka berkembang secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan kebenaran hipotesis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara pola asuh dan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian berikutnya serta

inspirasi bagi pengembangan praktik pengasuhan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Panti Asuhan

Peningkatan kualitas pengasuhan remaja dapat diwujudkan melalui serangkaian langkah strategis yang terencana. Salah satu di antaranya adalah dengan mengadakan pelatihan rutin mengenai teknik-teknik pengasuhan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja. Pengasuh juga dapat memperluas wawasan melalui workshop yang menghadirkan ahli psikologi anak dan remaja untuk memberikan pemahaman mendalam terkait pola asuh yang tepat. Agar praktik pengasuhan berjalan lebih konsisten, diperlukan penyusunan pedoman baku yang dapat dijadikan acuan bersama oleh seluruh pengasuh. Selain itu, penetapan indikator pola asuh yang jelas, sistematis, dan terukur juga sangat penting, karena hal ini akan mendukung proses penyesuaian diri remaja secara lebih optimal.

2. Pengasuh Panti

Memberikan dukungan emosional dan kehangatan kepada remaja dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pendekatan. Salah satunya adalah dengan mendengarkan permasalahan mereka secara empatik,

sehingga timbul perasaan dihargai serta dipahami. Di samping itu, orang tua maupun pengasuh juga perlu menyampaikan umpan balik yang bersifat positif dan membangun, guna menumbuhkan motivasi remaja untuk terus berkembang. Penciptaan suasana yang kondusif bagi diskusi terbuka pun tidak kalah penting, karena hal tersebut memberi ruang aman bagi remaja untuk menyalurkan pikiran dan perasaan mereka. Selain itu, pengasuh maupun orang tua sebaiknya melakukan refleksi diri terhadap pola asuh yang dijalankan, agar pendekatan yang diterapkan senantiasa selaras dengan kebutuhan perkembangan remaja.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk memperdalam penelitian mengenai pola asuh dan penyesuaian diri remaja di panti asuhan, terdapat sejumlah langkah yang dapat ditempuh. Pertama, penting untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, serta lama tinggal di panti, karena variabel tersebut berpotensi memengaruhi dinamika penyesuaian diri remaja. Kedua, penggunaan pendekatan campuran antara metode kuantitatif dan kualitatif akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, wawancara mendalam dengan remaja maupun pengasuh perlu dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif mereka secara lebih detail. Selanjutnya, pengembangan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan konteks panti asuhan sangat diperlukan agar data yang diperoleh lebih relevan. Terakhir, adaptasi atau modifikasi instrumen yang telah ada juga dapat dilakukan

sehingga sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan khusus remaja di panti asuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Jawziyyah, Ibn Qayyim. *Tuhfat Al-Maudud Bi Ahkam Al-Maulud*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991.
- Allo, Ditha Pratiwi Rombe, Titin Florentina Purwasetiawatik, and Andi Muhammad Aditya S. “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Di Kota Makassar.” *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 1 (2023): 36–41. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2005>.
- Alma Amarthatia Azzahra, Hanifiyatus Shamhah, Nadira Putri Kowara, and Meilanny Budiarti Santoso. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 461–72.
- Ananda, Dellaneira, Wilson Wilson, and M In’am Ilmiawan. “Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Di Panti Asuhan Tunas Melati Kota Pontianak.” *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 16, no. 2 (2020): 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.16.2.119-127>.
- Aulia Muttaqin, Nawari Ismail, and Azam Syukur Rahmatullah. “Inner Child Pada Remaja Panti Asuhan: Peranan Pola Asuh Dan Kematangan Beragama.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 03 (2023): 813–25. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.5054>.
- Ayu Wulandari, Rizka, and Mutia Mawardah. “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kecamatan Sako Palembang.” *Psyche 165 Journal* 16, no. 1 (2023): 26–31. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i1.223>.
- Bandura, Albert, and Richard H Walters. *Social Learning Theory*. Vol. 1. Prentice hall Englewood Cliffs, NJ, 1977.
- Baumrind, Diana. “The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use.” In *Adolescents and Their Families*, 22–61. Routledge, 2013.
- Bowlby, John. “Attachment and Loss v. 3 (Vol. 1).” Random House London, 1969.
- Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2017.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dewi, Sri Rahma, and Fadhillah Yusri. “Kecerdasan Emosi Pada Remaja.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 65–71.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>.

- Hidayat, Arifin, and Nurintan Muliani Harahap. "AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Problematika Penyesuaian Diri Remaja Di Kota Padangsidimpuan." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2023): 291.
- Ida Yuliani, Lisus Setyowati, and Homsiatu Rohmatin. "Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan." *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan* 2, no. 4 (2023): 476–85.
- Jamaluddin, Muhammad. "A Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru." *Indonesian Psychological Research* 2, no. 2 (2020): 109–18. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i2.361>.
- Khairun, Deasy Yunika, and Ibrahim Al Hakim. "Pengembangan Instrumen Penyesuaian Diri Remaja." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 6, no. 2 (2022): 103–10. <https://doi.org/10.30653/001.202262.183>.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- Laili, Syarifah, Nur Khoridah Dalimunthe, and Nasrul Fatah. "Revitalisasi Pendidikan Shalat Bagi Anak: Studi Takhrij Dan Fiqh Al-Hadits." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2024): 66–78. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1906>.
- Maskhuliah, Prihaten, Nazwa Bunga Alzira Rimosan, Indah Maimanah, Dzulfiana Prawati, Nadia Rahmadani, and Muflifah Min Khoiraturun Nisa. "Konsep Dasar Pengukuran Dan Skala Dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Pustaka." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 01 (2025): 565–72.
- Maula, Rifqotul Muna Ngatiyatul, and Fendi Krisna Rusdiana. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo." *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* 5, no. 1 (2024): 91–104.
- Mustafa, Pinton Setya. "Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda Dan Uji Lanjut Dalam Statistik Inferensial Pada Penelitian Pendidikan Jasmani." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 571–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7758162>.
- Mutawaffifa, Firdausy Amelia. "Regulasi Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Korban Bullying Di Sekolah." *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 1 (2024): 287–96. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i1.10516>.
- Nishfi, Siti Lailatin, and Agustin Handayani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang." *Journal of Psychological Perspective* 3, no. 1 (2021): 23–26.

<https://doi.org/10.47679/jopp.311132021>.

Ragita, Syafira Putri, and Nur Ainy Fardana N. “Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja.” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 1 (2021): 417–24. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24951>.

Sapdi, Rohmat Mulyana, and Cucu Komala. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Menuju Masa Akil Baligh.” *Jurnal Perspektif* 7, no. 1 (2023): 50. <https://doi.org/10.15575/jp.v7i1.222>.

Sembiring, Yemima Claudya br, and Dewita Karema Sarajar. “Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan the Relationship Between Self Efficacy and Self Adjustment in Adolescents in Orphanages.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 3170–75. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43530>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Surakarta, PAKYM. “PAKYM Surakarta adalah satu-satunya panti asuhan keluarga yatim Muhammadiyah di Kota Solo,” 2025. <https://pakymsurakarta.com/>.

Wahyuni, Nini Sri, Istiana, and Sri Rasty Jayatry. “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Pesantren Darularafah Raya.” *Jurnal Social Library* 4, no. 3 (2024): 559–63. <https://doi.org/10.51849/sl.v4i3.321>.

Sintia Yapapalin, Rosita Wondal, and Bujuna Alhadad. “Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2111>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA